

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran variabel kompetensi bidang perpajakan sebagai pemediasi pengaruh pelatihan dan pengalaman perpajakan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa temuan terkait dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, akan diuraikan beberapa simpulan yang diperoleh dan akan diurutkan berdasarkan rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang dilakukan.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan bidang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bidang perpajakan bendahara pengeluaran.
2. Pengalaman bidang perpajakan tidak berpengaruh terhadap kompetensi bidang perpajakan bendahara pengeluaran.
3. Kompetensi bidang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran.
4. Pelatihan bidang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran.
5. Pengalaman bidang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran.
6. Kompetensi bidang perpajakan memediasi secara penuh pengaruh pelatihan bidang perpajakan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran.
7. Kompetensi bidang perpajakan memediasi secara penuh pengaruh pengalaman bidang perpajakan terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran.

Beberapa temuan yang diperoleh terkait dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan bidang perpajakan yang dijalani oleh bendahara pengeluaran di kota Padang sudah masuk kategori baik, meskipun belum tergolong sangat baik. Kondisi ini terutama disebabkan karena cukup tingginya frekuensi dan intensitas pelatihan bidang perpajakan yang mereka ikuti.
2. Pengalaman bidang perpajakan bendahara pengeluaran di kota Padang sudah masuk kategori tinggi, meskipun belum tergolong sangat tinggi. Kondisi ini terutama disebabkan karena rata-rata bendahara pengeluaran di kota Padang masih memiliki masa kerja yang singkat. Namun, hal ini dapat dieliminisir dengan pelatihan yang intensif hingga kompetensi dan kinerja mereka menjadi lebih baik.
3. Variabel kompetensi bidang perpajakan bendahara pengeluaran memiliki peranan penting untuk mencapai kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka yang maksimal. Sebab, hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi bidang perpajakan terbukti merupakan prediktor kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan maupun sebagai pemediasi pengaruh pelatihan bidang perpajakan dan pengalaman bidang perpajakan bendahara pengeluaran terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka. Variabel kompetensi bidang perpajakan bendahara pengeluaran bahkan berperan sebagai pemediasi penuh pengaruh pelatihan dan pengalaman bidang perpajakan bendahara pengeluaran terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka.

B. Implikasi Penelitian

Temuan dan simpulan yang diperoleh di dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik teoritis maupun praktis. Beberapa implikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap teori modal manusia dan teori atribusi adalah sebagai berikut :

1. Teori Modal Manusia

Hasil pengujian yang dilakukan di dalam penelitian ini konsisten dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman merupakan investasi pada modal manusia yang memiliki kontribusi positif terhadap kompetensi dan kinerja. Sebab, investasi yang dilakukan oleh kepala daerah melalui pelatihan dan pengalaman bidang perpajakan bagi para bendahara pengeluarannya terbukti berpengaruh positif terhadap kompetensi bidang perpajakan dan kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka.

2. Teori Atribusi

Hasil pengujian yang dilakukan konsisten dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat diatribusikan dengan kompetensi yang merupakan faktor internal orang tersebut. Sebab, penelitian ini mendapatkan temuan bahwa kompetensi bidang perpajakan bendahara adalah salah satu variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pelaksanaan perpajakan mereka. Disamping sebagai prediktor kinerja, kompetensi juga ditemukan berperan sebagai mediasi penuh pengaruh pelatihan dan pengalaman bidang perpajakan bendahara pengeluaran terhadap kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari temuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kepala daerah harus terus berusaha agar pelatihan dan pengalaman bidang perpajakan para bendahara pengeluaran lebih diperkaya lagi. Tujuannya adalah agar kompetensi bidang perpajakan dan kinerja pengawasan perpajakan mereka menjadi lebih baik lagi.

Artinya, pelatihan dan pengalaman bidang perpajakan mesti menjadi suatu prasyarat dalam penempatan seorang pegawai sebagai bendahara pengeluaran.

2. Kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan bendahara pengeluaran yang saat ini sudah tergolong tinggi hendaknya tidak membuat kepala daerah terlena dan berpuas diri. Kepala daerah harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan para bendahara pengeluarannya agar menjadi lebih baik lagi. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan pembenahan sungguh-sungguh terhadap kondisi pelatihan bidang perpajakan mereka saat ini serta terus menerus memperkaya pengalaman bidang perpajakan mereka. Kedua cara ini tidak hanya akan berdampak pada kinerja pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka secara langsung namun juga akan mendorong meningkatnya kompetensi bidang perpajakan yang lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, penelitian ini pun memiliki keterbatasan.

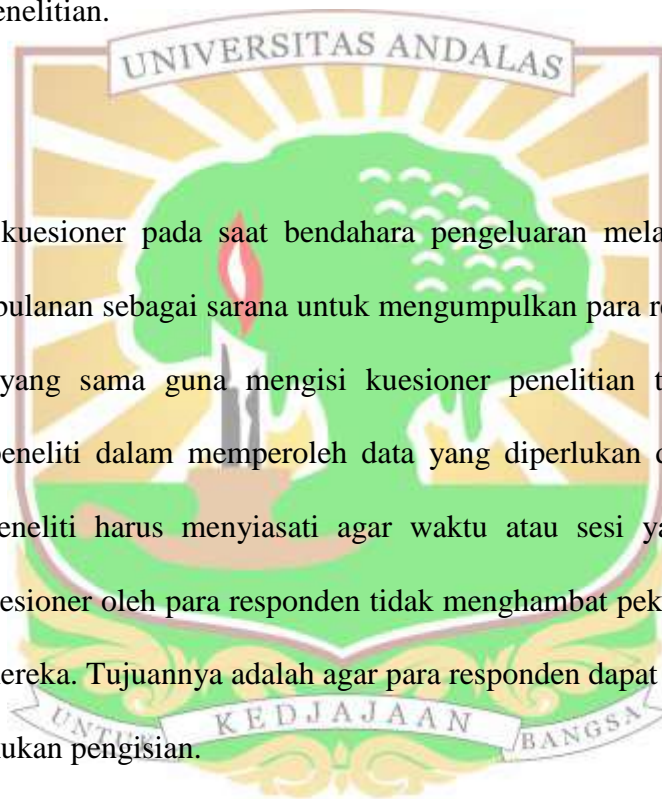
Keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah :

1. Penyebaran kuesioner yang dilakukan saat bendahara pengeluaran bertugas untuk melakukan kegiatan rekonsiliasi bulanan memang sangat memudahkan proses perolehan dan pengumpulan data-data yang diperlukan di dalam penelitian ini. Namun demikian, pengaruh keinginan untuk kembali ke kantor secepatnya dan kejenuhan dalam menghadapi kegiatan rekonsiliasi akan membuat bendahara pengeluaran tidak terlalu fokus dalam mengisi kuesioner. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada akurasi data yang diisikan ke dalam kuesioner dan pada akhirnya akan berdampak pada temuan penelitian.
2. Keterbatasan kedua adalah adanya *leniency bias* terkait dengan *self rating* yang dilakukan oleh bendahara pengeluaran sebagai responden penelitian. *Self rating*

cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap diri sendiri dibanding *superior rating* (Thornton, 1980; Khalid dan Ali, 2005; Cooper dan Schindler, 2011). Dimasukkannya *leniency bias* di dalam penelitian ini sebagai salah satu keterbatasan walau sudah diketahui sebelum penelitian dilakukan adalah karena bagaimanapun ini adalah bias yang melekat dalam sebuah penelitian yang berbasis *self rating* dan sulit dikontrol oleh peneliti. Akurasi dari hasil penelitian berbasis *self rating* ini nantinya dapat dikonfirmasi melalui penggunaan pihak-pihak lain yang relevan sebagai responden penelitian.

D. Saran

1. Penyebaran kuesioner pada saat bendahara pengeluaran melakukan kegiatan rutin rekonsiliasi bulanan sebagai sarana untuk mengumpulkan para responden pada tempat dan waktu yang sama guna mengisi kuesioner penelitian tentunya akan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dengan cepat. Namun demikian, peneliti harus menyiasati agar waktu atau sesi yang digunakan untuk pengisian kuesioner oleh para responden tidak menghambat pekerjaan dan menambah kejenuhan mereka. Tujuannya adalah agar para responden dapat fokus dan konsentrasi dalam melakukan pengisian.
2. Ketika bendahara pengeluaran yang digunakan sebagai responden penelitian untuk menilai dirinya sendiri akan selalu ada kemungkinan bahwa mereka memberikan nilai lebih tinggi dibanding keadaan yang sebenarnya (*leniency bias*). Untuk menghindari terjadinya *leniency bias* tersebut, penelitian mendatang dapat menggunakan pihak-pihak lain yang relevan selain bendahara pengeluaran sebagai responden penelitian. Misalnya menggunakan kepala OPD atau auditor APIP yang mengawasi pekerjaan



mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini yang menggunakan bendahara pengeluaran sebagai responden dapat dikonfirmasi.

